

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian kedisiplinan

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *disciplus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan menjadi perintah seorang guru pada peserta didiknya. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta serta terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku pada kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan serta pengalaman.

Menurut koesoema, “istilah disiplin terutama mengacu di proses pembelajaran”. Disiplin senantiasa dikaitkan menggunakan konteks relasi antara didik dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari anak didik melalui bimbingan guru.¹ Suharsimi Arikunto, mendefinisikan disiplin sebagai kepatuhan dengan cara pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Berkaitan dalam pentingnya disiplin, Allah SWT berfirman pada Al-Qur’an surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (3)*

¹Wardatul Adawiyah, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Negeri Sumanna Kec. Tamalate Kota Makassar*, Vol 2, No.1 (2017): 236, diakses pada tanggal 5 juni 2021 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1083>

Ayat tersebut menjelaskan dengan tegas kepada manusia bahwa manusia itu akan rugi bila dia lalai atau tidak disiplin terhadap waktu. Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia yang tidak menghargai waktu buat hal-hal yang bergunainya manusia itu akan rugi.²

Pengertian diatas dapat disimpulkan disiplin adalah suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan serta melatih diri sendiri untuk mentaati peraturan supaya dapat berfungsi pada masyarakat.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku ataupun yang diajarkan oleh guru.

Disamping itu, terdapat juga sebagian orang yang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini biasanya mereka akan merasa cukup jika peserta didik sudah mampu menunjukkan ketrampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan ketrampilan tersebut.

Menurut Hizman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang ditimbulkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut³ Pendapat Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

²Dewi Angraini, *Kedisiplinan dan Prestasi belajar siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan*, Vol 6 No. 1 Januari-Juni 2020, 45-46, diakses pada tanggal 5 Juni 2021 <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 86-87

⁴Akmaluddin Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*, Vol 5, No.

Jadi dapat disimpulkan belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu maupun dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku, ketaatan dan perbuatan siswa dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan dengan keadaan sadar dan dari keinginan sendiri, sehingga mendapatkan penguasaan pengetahuan ilmu dan meningkatkan hasil belajar.

c. Macam-macam Disiplin

Terdapat tiga macam-macam disiplin menurut Piet A. Sahertian⁵, yaitu :

- 1) Disiplin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- 2) Disiplin modern, adalah berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan agar orang yang dididik dapat mengatur dirinya melalui situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga orang yang dididik mengembangkan kemampuan dalam dirinya.
- 3) Disiplin liberal, adalah disiplin yang diberikan kepada anak sehingga anak memiliki kebebasan tanpa batas.

d. Faktor-Faktor Disiplin

Menurut Unaradjan yang disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat

2, Oktober (2019): 6, diakses pada tanggal 5 Juni, 2021, <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467>

⁵Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*, No. 1 Januari – Juni (2018): 81, diakses tanggal 8 Juni 2021, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/1467>

menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.⁶

e. **Indikator kedisiplinan belajar siswa**

Dalam penelitian ini disiplin terdiri dari beberapa indikator. Menurut para ahli indikator kedisiplinan berbeda-beda yaitu Tulus Tu'u dalam penelitiannya mengenai "disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: Dapat mengatur waktu belajar di rumah, Rajin dan teratur belajar, Perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan Ketertiban diri saat belajar di kelas".⁷

Sedangkan menurut Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu "ketaatan terhadap tata tertip sekolah, disiplin terhadap kegiatan pembelajaran disekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan disiplin belajar dirumah".

⁶Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, (Vol. 9, No. 1, tahun 2017), 3-4. Diakses pada tanggal 9 Juni 2021 <https://ejournal.undisha.ac.id/index.php/JJPE/article/download/19987/11936>

⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, PT Grasindo, 2004, 104-106

Tata tertib di lingkungan sekolah meliputi tata tertib umum, tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar, tata tertib di luar pembelajaran, sanksi pelanggaran. Kedisiplinan belajar di sekolah yaitu seperti halnya masuk sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu sopan santun terhadap guru, menegakan disiplin dan tata tertib, memperhatikan guru saat pembelajaran, belajar dengan tekun dan tanggung jawab, menanyakan materi yang belum jelas dan menjaga nama baik sekolah.⁸

Dari beberapa pendapat di atas maka indikator yang digunakan dalam penelitian adalah:

- 1) Disiplin dalam masuk sekolah
- 2) Disiplin dalam mengikuti tata tertib di sekolah
- 3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- 4) Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah
- 5) Disiplin dalam belajar di rumah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

1) Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang saat mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik ialah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan umumnya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁹

Menurut Poerwodarminto Mila Ratnawati, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Djamarah mendefinisikan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.¹⁰

⁸Arsy Miranda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, Pontianak, Yudha English Gallery, 2018, 25-26 diakses pada tanggal 9 Januari 2024 <https://books.google.co.id>

⁹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, PT Grasindo, 2004, 75

¹⁰Moh Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 6, diakses pada tanggal 12 Juni 2021 <https://books.google.co.id>

Jadi berdasarkan pengertian diatas prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktifitas yang sudah dilakukan atau dikerjakan.

2) **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu maupun dengan lingkungan.

Sementara prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran. Beberapa pendapat tentang prestasi belajar, diantaranya:

Menurut Mohammad Surya, prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif, konoaktif dan motorik. Pendapat Purwanto, prestasi belajar ialah perubahan sikap yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai berdasarkan tujuan pendidikan. Sementara Sukmadinata, mendefinisikan prestasi belajar sebagai realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.¹¹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas maka dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman mengajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang penting dan mendasar yang ikut memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut yakni :

¹¹Euis Karwati, dkk, *Majananemen Kelas*, Alfabeta, Bandung, 2015, 155

1) Faktor kecerdasan

Dalam *Macmillan Dictionary*, kata kecerdasan biasanya hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar pengalamannya.

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya. Dari pengalaman menjadi guru di SMU umumnya tampak juga bahwa tingkat kecerdasan yang baik dan sangat baik cenderung lebih baik angka nilai yang dicapai siswa.

2) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial ada yang ilmu pasti. Karena itu seorang siswa yang berbakat dibidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

3) Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan

perhatian yang tinggi kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

4) Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

5) Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa di pengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut :

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada dirumah, orang tua dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik bagi anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa

7) Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi beragam macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.¹²

c. Bentuk-bentuk Prestasi Belajar

Bentuk-bentuk prestasi belajar bentuk prestasi belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif (penguasaan intelektual), ranah afektif (penguasaan yang berhubungan dengan sikap dan nilai), dan ranah psikomotorik (kemampuan atau ketrampilan bertindak atau berperilaku).¹³ Penjelasan dari tiga ranah hasil belajar adalah sebagai berikut:

¹²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, PT Grasindo, 2004, 76-81

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), 22

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah ini merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

Aspek dalam ranah kognitif meliputi sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), Pengetahuan merupakan kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari
 - b) Pemahaman (*comprehension*), Pemahaman merupakan kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari.
 - c) Penerapan (*application*), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang konkret.
 - d) Analisis (*analysis*), Kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya supaya lebih dimengerti.
 - e) Sintesis (*synthesis*), Sintesis merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.
 - f) Penilaian (*evaluation*), Penilaian adalah kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.
- ### 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar. Beberapa jenis kategori ranah afektif yang dimulai dari tingkat yang kompleks adalah sebagai berikut:

- a) Menerima (*receiving/attending*), yaitu sikap yang berhubungan pada suatu situasi dan kondisi serta bersedia menerima dan memperhatikan keadaan tersebut.
- b) Merespon (*responding*), adalah sikap yang meliputi kemauan untuk memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- c) Menilai (*valuing*), merupakan sikap yang dapat menerima nilai, dapat menghargai dan mengakui serta menentukan sikap. Suka menerima pendapat orang lain.
 - d) Mengorganisasi (*organization*), yaitu keterampilan yang dapat menciptakan dan membentuk suatu nilai yang digunakan sebagai pedoman hidup.
 - e) Karakterisasi (*characteristic*), ialah kemampuan yang dalam menghayati nilai dan menerapkannya dalam membentuk pola nilai pada kehidupan pribadi.
- 3) Ranah psikomotorik
- Ranah psikomotorik berhubungan dengan kerja otot yang menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagian lain atau dengan kata lain untuk ketrampilan peserta didik setelah melakukan keaktifan dalam belajar.¹⁴

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1) Pengertian Aqidah

Kata aqidah dari segi etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatun*. Kata *aqdan* memiliki arti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh.

Kata aqidah dalam bahasa arab atau dalam bahasa Indonesia ditulis akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian terus artinya iman atau keyakinan Akidah Islam (Aqidah Islamiyah). Karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas atas keseluruhan ajaran Islam. kedudukannya sangat fundalisme karena asas

¹⁴Ahmad Syafi'I, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, Vol 2 No. 2 Juli 2018: 119-120, diakses pada tanggal 14 Juni 2021 <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/114/102>

sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam.¹⁵

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan berprinsip bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.¹⁶

2) Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “*Khulqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tingkah laku.¹⁷

Menurut Ibn Maskawih, yang terkenal sebagai ahli bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan. Pendapat Imam Al-Ghozali, dikenal sebagai *hujjatul islam* (pembela Islam) karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari pada Ibnu Maskawih, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gambling dan praktis, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸

Berdasarkan pengertian akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

¹⁵Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2008), 3

¹⁶H.Z.A Shihab, *Aqidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1

¹⁷Beni Ahmad, dkk, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 13

¹⁸Beni Ahmad, dkk, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 14

Dari definisi diatas telah jelas dinamakan pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses kependidikan yang telah direncanakan untuk mempelajari sebuah proses kependidikan yang telah direncanakan untuk mempelajari sebuah mata pelajaran yang membahas tentang ajaran Islam dalam segi Aqidah (Keimanan) dan Akhlak (tingkah laku atau budi pekerti).

b. Macam-Macam Aqidah Akhlak

Ada beberapa macam Akhlak yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah (Khalik)

Akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan menggunakan pedoman Al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- e) Menerima dengan ikhlas semua Qada Qadar Allah.
- f) Memohon ampunan hanya kepada Allah.
- g) Bertaubat hanya kepada Allah.
- h) Tawakkal serta berserah diri kepada Allah.

2) Akhlak terhadap Makhluk

Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu:

a) Akhlak terhadap Manusia

Dapat dibagi menjadi: *Akhlak terhadap Rosul* dengan cara mencintai Rosulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rosulullah sebagai suri tauladan atau uswatun hasanah, menjalankan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang dilarangnya. *Akhlak terhadap orang tua antara lain*: mencintai mereka melebihi cinta kepadakerabatnya lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diselingi perasaankasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmad, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya dan

mendoakan keselamatan serta memohonkan ampun kepada Allah bahkan ketika mereka telah meninggal dunia. *Akhlak terhadap diri sendiri antara lain*: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia. *Akhlak terhadap keluarga, karib, kerabat antara lain*: saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu dan bapak, mendidik anak-anaknya dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi. *Akhlak terhadap masyarakat antara lain*: memuliakan tamu, menghormati nilai, dan norma yang berlaku dimasyarakat, saling menolong dalam kebaikan menganjurkan diri sendiri, dan masyarakat untuk beramar ma'ruf nahi mungkar, menyantuni fakir miskin, bermusyawarah, untuk kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya dan menepati janji.

b) Akhlak terhadap Makhluk Lain.

Antara lain sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga, dan memanfaatkan alam dan seisinya dan sayang terhadap sesama makhluk.¹⁹

c. Sumber-Sumber Aqidah Akhlak

Adapun sumber-sumber Aqidah Akhlak berikut:

1) Al Qur'an

Al Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir batin didunia maupun di akhirat.

¹⁹Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2008), 32-34

2) Hadits atau sunnah

Hadits atau sunnah yaitu segala sesuatu yang bersumber dari nabi Muhammad SAW, baik dari perkataan, perbuatan, taqrir, perangai, budi pekerti, dan perjalanan hidup. Baik diangkat menjadi rosul, maupun sesudahnya.

3) Akal

Akal dalam bahasa arab berarti pikiran dan intelek. Dalam bahasa Indonesia dijadikan majemuk akal pikiran. Perkataan akal dalam bahasa asalnya dipergunakan untuk menerangkan sesuatu yang mengikat manusia dengan Tuhan. Akar kata “*aq*l mengandung arti ikatan.

Kata ‘*aq*l atau akal mempunyai beberapa arti diantaranya *ad-diyah* (denda), *al-hikmah* (kebijaksanaan), *husnut tsharruf* (tindakan yang baik).

Akal ialah *insting* yang dapat diberi muatan tertentu berupa persiapan dan kemampuan untuk melahirkan sejumlah pemikiran berguna bagi kehidupan manusia.²⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dalam penelitian yang sudah ada untuk dijadikan bahan perbandingan sekaligus bahan acuan dalam penelitian yang lain. Dengan melaksanakan telaah terhadap bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, artikel, majalah, media masa, dan sebagainya. Setidaknya pengetahuan peneliti terhadap penelitian sebelumnya yang mengungkap permasalahan seperti :

1. Penelitian terdahulu dari Skripsi Nurmalasari Panjaitan dengan Judul “*Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*” Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional pendekatan kuantitatif. Dengan populasi sebanyak 105 orang, dengan sampel 27 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan uji hipotesis dengan uji *t* diperoleh nilai 4,38 dan dengan membandingkan kepada nilai $t_{tabel}^a = 0,005 (2,052)$ sehingga penelitian signifikan maka

²⁰Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2008), 142-147

hipotesis dapat diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.²¹

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar MIS Al Manar Tembung, peneliti saat ini sedang meneliti kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nu Miftahut Tholibin. Dan secara tingkat jenjang pendidikan pun berbeda. Persamaanya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel kedisiplinan.

2. Penelitian terdahulu dari skripsi Susi Ulfa yang Berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Mix Kuantitatif dan Kualitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh yang jumlahnya 253 orang. Penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi dan diacak dari 8 kelas yang ada. Hasil penelitiannya menunjukkan Indeks korelasi “r” product moment yang telah diperoleh sebesar 0,853, hal ini menunjukkan bahwa indeks korelasi “r” product moment lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% (0,374) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,478). Maka hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nihil (Ho) ditolak. Artinya ada pengaruh yang disignifikan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar peserta didik.²²

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya mengukur kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar sedangkan peneliti ini mengukur kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Persamaanya dengan peneliti adalah variabel Y yaitu prestasi belajar siswa.

²¹Nurmalasari, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS AL Anwar Tembung*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018

²²Susi Ulfa, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Agama Islam*, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019

3. Hasil penelitian terdahulu dari skripsi Rizal Nur Hidayat yang berjudul “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Jambi*” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Jambi dengan *simple random* berjumlah 36 siswa. Hasil dari penelitian regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 2,01$ dan $F_{tabel} = 4,13$. Jika dibandingkan maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima artinya tidak signifikan dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Negeri 4 Kota Jambi.²³

Perbedaan antara penelitian sebelumnya yaitu memfokuskan pada pengetahuan umum seperti matematika. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian difokus pada pokok bahasan tentang ilmu pendidikan Agama Islam yaitu Aqidah Akhlak. Persamaanya ialah sama-sama menggunakan variabel X kedisiplinan dan variabel Y prestasi belajar dan menggunakan penelitian kuantitatif.

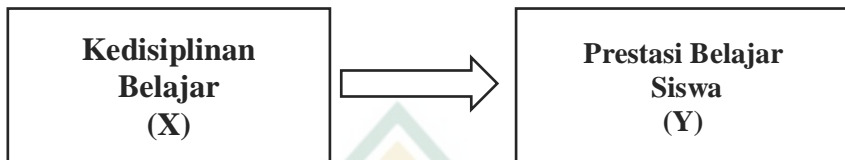
C. Kerangka Berfikir

Disiplin sangat diperlukan oleh siapa saja dan dimana saja, hal ini disebabkan oleh adanya peraturan dan tata tertib, kedisiplinan belajar merupakan sebuah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang siswa dalam mematuhi dan mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun tidak boleh dilakukan. Kedisiplinan dapat berupa mematuhi tata tertib sekolah, tepat dalam masuk dalam kelas, tepat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan kepada guru maupun berperilaku baik pada saat proses pembelajaran. Karena disiplin belajar terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Ketika siswa menyimpang tentang adanya kedisiplinan siswa maka guru harus memberikan sebuah pembinaan perilaku. Dengan adanya pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas belajar.

Model pada penelitian ini merupakan penelitian yang sederhana karena hanya memuat variabel bebas (*independen*) dan

²³Rizal Nur Hidayat, *Kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Matematika*, Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020

variabel *terikat* (*dependen*) penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh dari variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang mana variabel bebasnya hanya terdiri satu yaitu kedisiplinan belajar (X) dengan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa (Y).



D. Hipotesis

Hipotesis atau *hipotesa* merupakan jawaban praduga terhadap masalah yang bersifat hipotetis (masih praduga), karena masih harus dibuktikan kebenaran jawaban. Hipotesis mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Selain itu hipotesis dapat teruji apabila semua gejala yang ada tidak bertolak belakang dengan hipotesis tersebut.²⁴ Hipotesis ialah jawaban dugaan sementara dari rumusan masalah. hipotesis harus di uji datanya secara empirik, yang artinya diungkapkan dalam struktur operasionalisasi yang bisa di evaluasi, berdasarkan data empirik, selain itu saat merumuskan suatu hipotesis apakah ada pengaruh atau tidak, maka peneliti setidaknya dalam penelitian memiliki dua variabel yang untuk di uji coba.²⁵ Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2021/2022
- Ha : Adanya Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2021/2022

²⁴Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 49

²⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 38.